

**ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI
FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

Cahya Khinanti¹

Erma Setiawati²

Akuntansi FEB

Akuntansi FEB

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200170234@student.ums.ac.id

Erma.setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Financial statement fraud merupakan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Model *fraud pentagon* oleh *Crowe Horwath* (2011) memiliki lima faktor model *fraud pentagon* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *arrogance*, dan *competence*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan sampel akhir sebanyak 116 perusahaan. Pengujian data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external audit*, *change in auditor*, *frequent number of CEO's picture*, *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Kata Kunci : *Financial Statement Fraud; Fraud Pentagon; Pressure; Opportunity; Rationalization; Arrogance; Competence*

ABSTRACT

Financial statement fraud is a fraudulent act of financial statements. The pentagon model from Crowe Horwath (2011) has five factors in the fraud pentagon model, namely pressure, opportunity, rationalization, arrogance, and competence. This study was conducted to analyze the influence of fraud pentagon in detecting financial statement fraud in mining companies listed on the BEI for the period 2016-2019. The sampling technique was purposive sampling method with a final sample of 116 companies. Testing data using logistic regression. The results showed that financial stability had an effect on financial statement fraud. Meanwhile, personal financial need, external pressure, financial target, nature of industry, effective monitoring, quality of external audit, change in auditors, frequent number of CEO's picture, and change in directors do not affect financial statement fraud.

Keywords : *Financial Statement Fraud; Fraud Pentagon; Pressure;
Opportunity; Rationalization; Arrogance; Competence*

Pendahuluan

Laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan informasi keuangan perusahaan dan aktivitas operasi perusahaan kepada pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2016, *fraud* yang sering terjadi di Indonesia yaitu korupsi. Berdasarkan survei *fraud* Indonesia, disimpulkan sebanyak 154 responden atau sebesar 67% memilih korupsi sebagai tindakan *fraud* yang paling sering dilakukan.

Pengembangan teori *fraud* terbaru dilakukan oleh Jonathan Marks (2012) yang disebut sebagai Crowe's *Fraud* Pentagon. Teori ini menggambarkan lima faktor yang menyebabkan adanya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), arogansi (*arrogance*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kapabilitas (*capability*).

Penelitian mengenai *fraud* dengan analisis *fraud* pentagon sangat penting dan menarik untuk diteliti karena penelitian sebelumnya mengenai *fraud* masih banyak yang menggunakan *fraud diamond*, selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian juga kurang lengkap, dan jangka waktu penelitian yang singkat, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis *financial statement fraud* menggunakan analisis model *fraud* pentagon (Crowe, 2011).

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Jensen dan Mecking (1976), *agency theory* merupakan suatu perjanjian dengan satu atau lebih pemegang saham dengan mengikutsertakan agen untuk melakukan jasa atas nama pihak yang terlibat. Dalam hal ini manajer dikontrak agar melakukan pekerjaan demi kepentingan pemegang saham dan *agent* juga melakukannya secara maksimal. Hal ini membuat manajer memiliki tanggungjawab terhadap mereka.

Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa *fraud* merupakan suatu kekeliruan, manipulasi, dan penyalahgunaan sumber daya yang dilakukan seseorang atau badan yang disengaja untuk memperoleh beberapa kerugian baik kepada individu, entitas,

maupun pihak lain.

Financial Statement Fraud

AICPA (2002) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai tindakan *fraud* yang disengaja oleh pihak tertentu atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material terhadap laporan keuangan, sehingga informasi yang ada dapat menyesatkan para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brennan dan Mary (2007), *Australian Auditing Standard* (AAS) menjelaskan bahwa *financial statement fraud* merupakan perilaku yang disengaja maupun suatu kelalaian pada saat mengungkapkan laporan keuangan dengan tujuan mengecoh pemangku kepentingan dan pemakai laporan keuangan agar masih dapat memberikan suntikan dana dan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Beneish M - Score

Beneish M - Score adalah metode untuk membantu menganalisis ketidakwajaran pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengategorikan perusahaan apakah diindikasikan terdapat manipulasi (kecurangan) (Beneish, 2009). *M-Score* yang dicetuskan oleh Messod Beneish merupakan salah satu metode pengindeksan forensik kuantitatif matematika yang menggunakan delapan variabel untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut terdapat *fraud*.

Fraud Pentagon Theory

Fraud Pentagon dikembangkan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Penambahan elemen baru pada *fraud pentagon theory* tersebut yaitu kapabilitas (*competence*). Selain itu juga terdapat elemen arogansi (*arrogance*) yang masuk ke dalam teori *fraud triangle*. Oleh karena itu elemen-elemen yang ada dalam *fraud pentagon* antara lain *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (Arogansi).

1. Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud

Financial Stability menunjukkan gambaran keuangan pada perusahaan yang tidak baik (Skousen et al., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2017), Nisa et.al (2019), Siddiq et al (2017), dan Pamungkas (2018) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut mempunyai arti bahwa semakin tinggi *financial stability*, semakin tinggi juga *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

2. Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut Skousen et al., (2019) *personal financial need* adalah keadaan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh keadaan keuangan pribadi eksekutif perusahaan. Penelitian yang dilakukan Setiawati dan Baningrum (2018) menunjukkan bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

3. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut Skousen et al (2008) tekanan yang diberikan kepada manajemen agar tetap kompetitif, termasuk mengenai pengeluaran pembangunan atau modal dan pembiayaan riset merupakan suatu kebutuhan untuk memperoleh tambahan sumber pembiayaan dari eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) dan Pamungkas (2018) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

4. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* merupakan resiko terhadap tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk mencapai target perusahaan, termasuk tujuan – tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2018) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

5. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of Industry merupakan keadaan ideal dalam industri atau perusahaan yang berkaitan dengan risiko yang memberikan peluang untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan kecurangan pada akun-akun tertentu terhadap laporan keuangan, sehingga tindakan ini dapat menyebabkan risiko salah saji laporan keuangan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2018) dan Nisa et al (2019) menunjukkan bahwa *natural of industry*

berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki pengawasan yang lemah dan prosedur pengawasan yang tidak efektif dalam mengontrol kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

7. Pengaruh *Quality of External Audit* terhadap *Financial Statement Fraud*

Quality of External Audit merupakan kemampuan seorang auditor eksternal untuk dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud* dan dapat melaporkan *financial statement fraud* tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Achyani *et al.*, (2015) menjelaskan jika perusahaan menggunakan jasa salah satu auditor *Big Four*, maka kemungkinan besar akan dapat mendeteksi adanya *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: *quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

8. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Change in Auditor merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), pergantian auditor menggambarkan adanya tindakan kecurangan atau manipulasi pada laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) serta Siddiq *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *change in auditors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

9. Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian yang dilakukan oleh Siddiq *et al* (2017) menyatakan adanya campur tangan dari CEO-CEO akan berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian

tingginya tingkat arogansi menyebabkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H9: *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

10. Pengaruh *Change in Directors* terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Pamungkas (2018) menjelaskan bahwa perubahan direksi menggambarkan adanya *conflict of interest*. Penelitian yang dilakukan oleh Siddiq et al (2017) menunjukkan bahwa *change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H10: *Change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan karakteristik fenomena yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Populasi yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada *website* BEI atau *website* perusahaan selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap untuk semua variabel penelitian pada *website* BEI atau *website* perusahaan selama periode 2016-2019.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Pengukuran *financial statement fraud* pada penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score*.

Variabel Independen

Pengukuran pada variabel independen dijelaskan dalam tabel berikut:

*Khinanti, Setiawati/ Analisis Fraud Pentagon
dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*
Tabel 1

Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Pengukuran
<i>Financial Stability</i>	$FS = ((\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)) / (\text{Total Aset } t)$
<i>Personal Financial Need</i>	Menggunakan <i>dummy variable</i> , jika perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam diberi kode 0
<i>External Pressure</i>	$LEV = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset})$
<i>Financial Target</i>	$ROA = (\text{Laba setelah pajak } t) / (\text{Total Aset } t)$
<i>Nature of Industry</i>	$NI = ((\text{receivable } t) / (\text{sales } t) - (\text{receivable } (t-1)) / (\text{sales } (t-1)))$
<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = (\text{Total anggota komisaris independen}) / (\text{Total dewan komisaris})$
<i>Quality of External Audit</i>	Diproskikan dengan BIG dan diukur dengan <i>dummy variable</i> , jika perusahaan memakai jasa audit KAP BIG 4 diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memakai jasa audit KAP BIG 4 diberi kode 0.
<i>Change in Auditor</i>	Diproskikan dengan CPA dan diukur dengan <i>dummy variable</i> , jika melakukan pergantian auditor diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	Diproskikan dengan CEOPIC dengan menghitung banyaknya foto CEO pada laporan tahunan suatu perusahaan.
<i>Change in Directors</i>	Diproskikan dengan DCHANGE. Diukur menggunakan <i>dummy variable</i> , jika perusahaan melakukan perubahan atau pergantian susunan anggota direksi maka diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan perubahan atau pergantian susunan anggota direksi maka diberi kode 0.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan fungsi *likelihood L*. Sedangkan untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R²*. Model regresi logistik penelitian yaitu:

$$FSF = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 PFN + \beta_3 LEV + \beta_4 ROA + \beta_5 NI + \beta_6 BDOUT + \beta_7 BIG + \beta_8 CPA + \beta_9 CEOPIC + \beta_{10} DCHANGE + e$$

Keterangan:

FSF = *dummy variable*, kode 1 untuk perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *financial statement fraud*.

α	= konstanta
β	= koefisien variabel
FS	= <i>financial stability</i>
PFN	= <i>personal financial need</i>
LEV	= <i>external pressure</i>
ROA	= <i>financial target</i>
NI	= <i>nature of industry</i>
BDOUT	= <i>ineffective monitoring</i>
BIG	= <i>quality of external audit</i>
CPA	= <i>change in auditor</i>
CEOPIC	= <i>frequent number of CEO's picture</i>
DCHANGE	= <i>change in directors</i>
e	= <i>error term</i>

Hasil dan Pembahasan

Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2019. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 29 perusahaan setiap tahunnya yang dapat memenuhi kriteria sampel. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 116 (29x4) perusahaan.

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	44	44	46	47	181
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada <i>website</i> BEI atau <i>website</i> perusahaan selama periode 2016-2019.	(7)	(7)	(9)	(10)	(33)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap untuk semua variabel penelitian pada <i>website</i> BEI atau <i>website</i> perusahaan selama periode 2016-2019	(8)	(8)	(8)	(8)	(32)
Jumlah Perusahaan Sampel		29	29	29	29	116

Sumber : Data diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian *overall model fit test* menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai *-2 log likelihood block number* sebanyak 21,244 yang menggambarkan bahwa model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan tersebut dalam kondisi yang *fit* dengan data. Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) menunjukkan sebesar 0,229. Artinya variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 22,9%, sedangkan sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pada hasil uji kelayakan model regresi dengan *Hosmer and Lemeshow goodness of fit test* menunjukkan nilai signifikansi 0,605 yang menggambarkan bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai observasinya atau model tersebut dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
FS	3,733	1,743	4,585	1	,032	41,798	1,372	1273,680
PFN(1)	-,688	,454	2,292	1	,130	,503	,206	1,225
LEV	1,191	1,161	1,054	1	,305	3,292	,338	32,024
ROA	-1,002	2,509	,159	1	,690	,367	,003	50,192
NI	,165	2,018	,007	1	,935	1,180	,023	61,654
BDOUT	-3,345	2,580	1,681	1	,195	,035	,000	5,536
BIG(1)	-,402	,499	,647	1	,421	,669	,252	1,781
CPA(1)	-1,208	,834	2,099	1	,147	,299	,058	1,532
CEOPIC	,196	,216	,823	1	,364	1,217	,797	1,858
DCHANGE (1)	,749	,465	2,591	1	,107	2,115	,850	5,267
Constant	-,063	1,360	,002	1	,963	,939		

a. Variable(s) entered on step 1: FS, PFN, LEV, ROA, NI, BDOUT, BIG, CPA, CEOPIC, DCHANGE.

Sumber : hasil output SPSS

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$FSF = - 0,063 + 3,733 FS - 0,688 PFN + 1,191 LEV - 1,002 ROA + 0,165 NI - 3,345 BDOUT - 0,402 BIG - 1,208 CPA + 0,196 CEOPIC + 0,749 DCHANGE + e$$

1. *Financial Stability*

Variabel *financial stability* (FS) menunjukkan nilai signifikansi $0,032 < \alpha = 0,05$ atau H1 diterima. Sehingga *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilia (2017), Nisa et al., (2019), Pamungkas (2018), dan Siddiq et al., (2017). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Setiawati & Baningrum (2018). Skousen et.al., (2008) dalam Pamungkas (2018) menjelaskan bahwa adanya pertumbuhan aset menjadi salah satu indikasi adanya tindakan *fraud*.

2. *Personal Financial Need*

Variabel *personal financial need* (PFN) menunjukkan nilai signifikansi $0,130 > \alpha = 0,05$ atau H2 ditolak. Sehingga *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pamungkas (2018) dan Setiawati dan Baningrum

(2018). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Nisa et al., (2019). Hal ini dikarenakan perusahaan sampel memiliki rata-rata kepemilikan saham oleh orang dalam masih rendah, sehingga menunjukkan perusahaan sudah terjadi pemisahan fungsi yang baik dan tepat.

3. *External Pressure*

Variabel *external pressure* (LEV) menunjukkan nilai signifikansi $0,305 > \alpha = 0,05$ atau H3 ditolak. Sehingga *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilia (2017), Nisa et al., (2019), dan Setiawati dan Baningrum (2018). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Pamungkas (2018). Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajibannya dan tidak memberikan tekanan bagi manajer. Tetapi manajemen memperoleh tekanan agar mampu mendapatkan modal lain kecuali dari kontrak hutang.

4. *Financial Target*

Variabel *financial target* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi $0,690 > \alpha = 0,05$ atau H4 ditolak. Sehingga *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statemen fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tessa dan Harto (2016). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Nisa et al., (2019), Pamungkas (2018)) dan Setiawati dan Baningrum (2018). Hal ini dikarenakan ROA pada tahun ini digunakan untuk patokan target keuangan pada tahun selanjutnya.

5. *Nature of Industry*

Variabel *nature of industry* (NI) menunjukkan nilai signifikansi $0,935 > \alpha = 0,05$ atau H5 ditolak. Sehingga *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Setiawati dan Baningrum (2018). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Nisa et al., (2019) dan Pamungkas (2018). Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak menyebabkan manajer melakukan *financial statement fraud* (Setiawati dan Baningrum, 2018).

6. *Ineffective Monitoring*

Variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) menunjukkan signifikansi $0,195 > \alpha = 0,05$ atau H6 ditolak. Sehingga *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilia (2017), Setiawati dan Baningrum (2018), dan Nisa et al., (2019). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016). Hal ini dikarenakan keefektifan pengawasan

yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tidak menjamin kinerja perusahaan dan terhindar terhadap tekanan luar.

7. *Quality of External Audit*

Variabel *quality of external audit* (BIG) menunjukkan signifikansi $0,421 > \alpha = 0,05$ atau H7 ditolak. Sehingga *quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pamungkas (2018), Setiawati dan Baningrum (2018), Siddiq *et al.*, (2017), dan Nisa *et al.*, (2019). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Achyani *et al.*, (2015). Hal ini dikarenakan KAP BIG-4 maupun KAP Non BIG-4 dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan memiliki peranan yang sama dalam melakukan audit sesuai .

8. *Change in Auditor*

Variabel *change in auditor* (CPA) menunjukkan signifikansi $0,147 > \alpha = 0,05$ atau H8 ditolak. Sehingga *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilia (2017), Pamungkas (2018), Setiawati dan Baningrum (2018), dan Nisa *et al.*, (2019). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016) dan Siddiq *et al* (2017). Menurut Yesiariani dan Rahayu (2016) pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian *financial statement fraud* perusahaan yang dilakukan auditor yang lama, namun karena perusahaan mematuhi PP No 20/ 2015 Pasal 11 Ayat (1) mengenai batas pemberian jasa audit paling lama lima tahun oleh seorang akuntan publik.

9. *Frequent Number of CEO's Picture*

Variabel *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) menunjukkan signifikansi $0,364 > \alpha = 0,05$ atau H9 ditolak. Sehingga *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilia (2017), Pamungkas (2018), Setiawati dan Baningrum (2018, dan Nisa *et al.*, (2019). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Siddiq *et al.*, (2017). Hal ini dikarenakan semakin banyak foto CEO perusahaan maka menunjukkan banyaknya peran dan ide – ide CEO dalam menjalankan perusahaan sehingga tidak mengindikasikan adanya *financial statement fraud*.

10. *Change in Directors*

Variabel *change in directors* (DCHANGE) menunjukkan signifikansi $0,107 > \alpha = 0,05$ atau H10 ditolak. Sehingga *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) dan Pamungkas (2018). Tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian Siddiq *et al.*, (2017). Hal ini dikarenakan ada tidaknya pergantian direksi tidak

mempengaruhi *financial statement fraud*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan analisis regresi logistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *quality of external audit*, *change in auditor*, *frequent number of CEO's picture*, dan *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan variabel independen yang digunakan hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 22,9%. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah sampel perusahaan dengan memperluas sektor yang dijadikan sampel dan menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achyani, et.al. (2015). Pengaruh Praktik *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. (2002). Statement on Auditing Standard No. 99.AICPA.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* pada Perusahaan yng menerapkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 2017, 101-132.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia*. (2016). <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2016/08/ACFE-Magazine.pdf>. (Diakses 10 April, 2020)
- Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP violation: Implications for assessing earnings management among firms with extreme financial performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency

- Khinanti, Setiawati/ Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4).*
- Nisa, Nimas F. Oktafiana, dan Shinta P. Sari. (2019). “*Fraudulent Financial Statement Ditinjau dari Model Fraud Pentagon Horwath*”. *The 9th University Research Colloquium 2019. Universitas Muhammadiyah Purworejo.*
- Pamungkas, Pungky Aji. (2018). Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Setiawati dan Baningrum. (2018). Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(2).*
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. (2017). *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784.
- Skousen, J.C., Smith Kevin, R., Wright, J.C. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The EFFECTIVENESS OF The Fraud Triangel dan SAS No.99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics, 13, 53-81.*
- Tessa dan Harto. (2016). *Fraudulent Financial Reporting*: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di indonesia. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX.*
- Yesiariani dan Rahayu. (2016). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX.*